

Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Kontrak Konstruksi Proyek PLN Pada PT. Garuda Kencana Indonesia Samarinda

Muhammad Aulia Akbar¹, Titin Ruliana², Heriyanto³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : muhammadauliaakbar6@gmail.com

Keywords :

*Revenues, Expenses, and
PSAK No. 34*

ABSTRACT

This Research aims to know the revenues recognition and expenses of PLN construction contracts at PT. Garuda Kencana Indonesia based on PSAK No. 34, formulation of problem is whether the revenues recognition and expenses of PLN Construction Contracts at PT. Garuda Kencana Indonesia is accordance with PSAK No. 34.

The theory is financial accounting. The hypothesis is the Revenue Recognition and Expenses of the PLN construction contract at PT. Garuda Kencana Indonesia is't accordance with PSAK No. 34.

The analysis tools is comparative method, this method compares the revenues recognition and expenses of PLN construction contracts based on PSAK No. 34 according to PT. Garuda Kencana Indonesia.

The results shows that a difference in the revenue recognition and expenses of PLN construction contracts between PSAK No. 34 and PT. Garuda Kencana Indonesia, caused the company recognizes revenue from the nominal amount of SPBJ issued by PLN, while according PSAK No. 34, the completion stages of construction contracts are calculated based on the proportion of contract costs incurred.

The conclusion of research is the revenue recognition and expenses the PLN construction contract at PT. Garuda Kencana Indonesia is't accordance with PSAK No. 34, so the researcher's hypothesis is accepted.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia mengalami perubahan ke arah yang semakin baik. Hal ini berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), pertumbuhan ekonomi Indonesia selama tahun 2017 mencapai 5,07 persen. Ekonomi yang produktif tidak mungkin dapat dicapai apabila tidak didukung kesediaan infrastruktur yang memadai. Karena keberadaan infrastruktur merupakan salah satu faktor penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Hal inilah yang mendorong berkembangnya bisnis dibidang konstruksi, baik kontraktor BUMN maupun kontraktor swasta. Jenis dari konstruksi juga beragam, mulai dari konstruksi gedung, jalan, jembatan, hingga jaringan distribusi listrik.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, termasuk juga pada perusahaan konstruksi. Sehingga membutuhkan peran akuntansi yang menyediakan informasi keuangan berupa laporan keuangan. Bagi perusahaan, pendapatan adalah merupakan penghasilan yang diakibatkan dari kegiatan perusahaan, baik kegiatan utama maupun bukan kegiatan utama. Tujuan utama dari pengakuan pendapatan dan beban

adalah untuk menentukan kapan suatu penghasilan diakui sebagai pendapatan dan biaya diakui sebagai beban. Jika metode pengakuan pendapatannya tepat maka akan menyajikan laporan keuangan yang dapat mencerminkan kinerja perusahaan yang sesungguhnya.

Pada saat ini sudah timbul variasi terhadap prinsip pengakuan pendapatan, khususnya dibidang tertentu seperti perusahaan konstruksi. Dewan Standar Akuntansi Keuangan mengatur tentang pengakuan pendapatan dan biaya kontrak konstruksi dengan menerbitkan sebuah PSAK No. 34 tentang Akuntansi Kontrak Konstruksi. Tujuan dari PSAK No. 34 adalah untuk menggambarkan perlakuan akuntansi pendapatan dan biaya yang berhubungan dengan kontrak konstruksi. Oleh karena sifat dari aktivitas yang dilakukan pada kontrak konstruksi, tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan biasanya jatuh pada periode akuntansi yang berlainan. Oleh karena itu, persoalan utama dari akuntansi kontrak konstruksi adalah alokasi pendapatan kontrak dan biaya kontrak pada periode pelaksanaan pekerjaan konstruksi.

PT. Garuda Kencana Indonesia merupakan perusahaan yang bergerak dibidang konstruksi khususnya sub bidang mekanikal dan elektrikal yang berkedudukan di Kota Samarinda. PT. Garuda Kencana Indonesia sudah terdaftar sebagai Daftar Penyedia Tetap (DPT) di PT. PLN (Persero) Area Samarinda, dan telah mengerjakan pekerjaan proyek Kesepakatan Harga Satuan (KHS) Pekerjaan Jasa Konstruksi Distribusi Gardu, SUTM, SKTM/ SKUTM dan SUTR untuk Zona 1 dan Zona 2 (Area Samarinda, UPPK KALTIM, dan APD).

Proyek tersebut dimulai sejak tanggal 8 Februari 2018 dengan periode pekerjaan selama 365 hari, dan berakhir pada tanggal 7 Februari 2019. Oleh karena tanggal saat aktivitas pada kontrak mulai dilakukan yaitu tanggal 8 Februari 2018 dan tanggal saat aktivitas tersebut diselesaikan yaitu tanggal 7 Februari 2019 jatuh pada periode akuntansi yang berlainan, sehingga perusahaan harus menerapkan metode pengalokasian pendapatan kontrak dan biaya kontrak yang tepat pada periode pelaksanaan pekerjaan tersebut, agar laporan keuangan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah yang diteliti yaitu apakah pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi proyek PLN pada PT. Garuda Kencana Indonesia Samarinda telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi proyek PLN pada PT. Garuda Kencana Indonesia Samarinda berdasarkan dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.34

Menurut Haryono Jusup (2011:4) : “Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, mengolah data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasil kepada para pengambil keputusan”.

Menurut Jatmiko (2007:2) Keuangan adalah : “Seni dan ilmu dalam mengelola uang. Ibaratnya tidak ada manusia jika tidak ada darah. Demikian pula, perusahaan juga membutuhkan keuangan sesuai dengan target dan tujuannya.”

Menurut Wiwin Yadiati (2010:10) : “Akuntansi Keuangan merupakan bidang akuntansi yang berkaitan dengan bagaimana pencatatan dan penyusunan laporan keuangan dari satu kesatuan unit usaha yang berpedoman pada prinsip-prinsip akuntansi yang berterima

umum.”

Menurut Kieso (2008:516) : “Pendapatan adalah arus masuk aktiva dan/atau penyelesaian kewajiban akibat penyerahan atau produksi barang, pembelian jasa, atau kegiatan menghasilkan laba lainnya yang membentuk operasi utama atau inti perusahaan yang berkelanjutan selama suatu periode.”

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam PSAK No.23 yang dikutip Imam Ghozali dan Anis Chariri (2011:305) : ”Pendapatan diakui apabila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat tersebut dapat diukur dengan andal”.

Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2011:320) adalah : “Biaya atau beban adalah aliran keluar (*outflows*) atau pemakaian aktiva atau timbulnya hutang (atau kombinasi keduanya) selama satu periode yang berasal dari penjualan atau produksi barang, atau penyerahan jasa atau pelaksanaan kegiatan yang lain yang merupakan kegiatan utama suatu entitas.”

Menurut Haryono Jusuf (2011:31) yaitu : “Laba adalah selisih lebih antara pendapatan dengan beban.”

Menurut Imam Ghozali dan Anis Chariri (2011:350) pengukuran terhadap laba merupakan : “Penentuan jumlah rupiah laba yang dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan”.

Berdasarkan permasalahan dan uraian teori, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah “Pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi proyek PLN pada PT. Garuda Kencana Indonesia Samarinda belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 34”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Garuda Kencana Indonesia, yang beralamat di JL. Labu Siam II Perum Bengkuring Blok B No. 46, Kelurahan Sempaja Timur, Kecamatan Samarinda Utara, Kota Samarinda, Kaltim. Variabel yang diteliti adalah pendapatan, biaya, dan laba yang berhubungan pada kontrak Kesepakatan Harga Satuan (KHS) Pekerjaan Jasa Konstruksi Distribusi Gardu, SUTM, SKTM/ SKUTM dan SUTR untuk Zona 1 dan Zona 2 (Area Samarinda, UPPK KALTIM, dan APD) pada PT. Garuda Kencana Indonesia. Proyek tersebut memiliki jangka waktu pelaksanaan 365 hari sejak tanggal 8 Februari 2018 sampai tanggal 7 Februari 2019. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan pengamatan serta melakukan wawancara dengan pimpinan dan karyawan PT. Garuda Kencana Indonesia serta melakukan studi pustaka dengan membaca dan mempelajari buku-buku ataupun literatur.

Alat analisis yang digunakan dengan perhitungan pengakuan pendapatan. Tahapan untuk menghitung pendapatan dimulai dari menghitung persentase penyelesaian, kemudian menghitung pendapatan.

Rumus untuk menentukan persentase penyelesaian dengan metode biaya terhadap biaya, menurut Kieso (2008:523) adalah sebagai berikut :

$$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi total biaya terkini}} = \text{Persentase penyelesaian}$$

Rumus untuk mendapatkan jumlah pendapatan atau laba kotor yang akan diakui sampai tanggal ini, menurut Kieso (2008:523) adalah sebagai berikut :

$$\text{Persentase penyelesaian} \times \text{Estimasi total pendapatan (atau laba kotor)} = \text{Pendapatan (laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini}$$

Rumus untuk mengetahui jumlah pendapatan dan laba kotor yang diakui setiap periode, menurut Kieso (2008:523) adalah sebagai berikut :

$$\text{Pendapatan (laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini} - \text{Pendapatan (laba kotor) yang diakui dalam periode sebelumnya} = \text{Pendapatan (laba kotor) periode berjalan}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Data Laporan Proyek PLN Menurut PT. Garuda Kencana Indonesia

Proyek PLN ini terdiri dari 24 Surat Pesanan Barang dan Jasa (SPBJ) yang diterbitkan oleh PT. PLN (Persero) Area Samarinda. Berikut daftar SPBJ beserta nilainya sebagai berikut:

Tabel 1 : Daftar Surat Pesanan Barang dan Jasa Proyek PLN

NO	PERIODE	NO. SPBJ	NILAI SPBJ
1	2018	20	Rp 671.166.191
2		111	Rp 74.232.807
3		178	Rp 146.089.588
4		189	Rp 287.088.021
5		209	Rp 128.451.169
6		318	Rp 141.581.898
7		325	Rp 151.833.119
8		337	Rp 34.568.862
9		365	Rp 37.929.278
10		487	Rp 32.116.647
11		517	Rp 40.733.385
12		549	Rp 20.647.743
13		565	Rp 148.307.987
14		620	Rp 38.635.878

15		644	Rp	28.550.720
16		661	Rp	12.739.650
17		731	Rp	16.468.430
Jumlah Pendapatan 2018			Rp	2.011.141.373
18	2019	8	Rp	603.174.274
19		13	Rp	7.284.200
20		18	Rp	16.030.091
21		19	Rp	14.043.920
22		20	Rp	33.629.750
23		21	Rp	27.858.345
24		22	Rp	40.755.248
Jumlah Pendapatan 2019			Rp	742.775.828
Jumlah Pendapatan Proyek			Rp	2.753.917.201

Sumber : PT. Garuda Kencana Indonesia, 2019

Perhitungan beban kontrak yang dilakukan oleh PT. Garuda Kencana Indonesia adalah sebagai berikut :

Tabel 2 : Daftar Beban Proyek PLN

URAIAN BEBAN	RINCIAN	
	2018	2019
Material	Rp. 708.984.480	Rp. 156.231.860
Upah	Rp. 315.000.000	Rp. 90.000.000
Sub kontraktor	Rp. 84.000.000	Rp. 32.430.000
Peralatan	Rp. 152.200.000	Rp. 28.590.000
Penyusutan peralatan	Rp. 31.577.110	Rp. 7.938.158
Biaya bank	Rp. 15.000.000	Rp. 5.000.000
Bunga bank	Rp. 35.000.000	Rp. 8.000.000
Bbm	Rp. 14.300.000	Rp. 3.000.000
Administrasi & umum	Rp. 39.390.000	Rp. 13.896.700
Biaya lain-lain	Rp. 39.692.000	Rp. 18.305.000
TOTAL BEBAN	Rp. 1.435.143.590	Rp. 363.391.718
TOTAL SELURUH BEBAN	Rp. 1.798.535.308	

Sumber : PT. Garuda Kencana Indonesia, 2019

Berdasarkan rincian pendapatan dan beban untuk proyek PLN, dilakukan perhitungan laba proyek sebagai berikut :

Tabel 3 : Laporan Proyek PLN PT. Garuda Kencana Indonesia

Periode	Nilai Kontrak	Rincian		
		Pendapatan	Beban	Laba Kotor
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = (3) – (4)
2018	Rp 2.753.917.201	Rp. 2.011.141.373	Rp. 1.435.143.590	Rp. 575.997.783
2019		Rp. 742.775.828	Rp. 363.391.718	Rp. 379.384.110

Sumber : PT. Garuda Kencana Indonesia, 2019

Data Laporan Proyek PLN Menurut PSAK No. 34

Tahapan awal untuk perhitungan pendapatan yang seharusnya dilakukan untuk kontrak konstruksi proyek PLN berdasarkan metode *cost to cost* adalah mencari persentase penyelesaian tiap periode, dengan rumus sebagai berikut :

$\frac{\text{Biaya yang terjadi sampai tanggal ini}}{\text{Estimasi total biaya terkini}}$	=	Persentase penyelesaian
--	---	-------------------------

Perhitungan persentase penyelesaian pada tahun 2018 dapat dihitung sebagai berikut :

$$2018 = \frac{\text{Rp. 1.435.143.590}}{\text{Rp. 1.798.535.308}} \times 100\% = 80\%$$

Perhitungan persentase penyelesaian pada tahun 2019 dapat dihitung sebagai berikut :

$$2019 = \frac{\text{Rp. 363.391.718}}{\text{Rp. 1.798.535.308}} \times 100\% = 20\%$$

Setelah mendapatkan persentase tahapan penyelesaian, selanjutnya dihitung laba kotor tiap periode, dengan rumus sebagai berikut :

Persentase penyelesaian x	Estimasi total pendapatan (laba kotor)	=	Pendapatan (laba kotor) yang akan diakui sampai tanggal ini
---------------------------	--	---	---

Perhitungan laba kotor untuk periode tahun 2018, sebagai berikut :

$$2018 = 80\% \times \text{Rp. 2.753.917.201} = \text{Rp. 2.203.133.761}$$

Perhitungan laba kotor untuk periode tahun 2019, sebagai berikut :

$$2019 = 20\% \times \text{Rp. 2.753.917.201} = \text{Rp. 550.783.440}$$

Untuk mengetahui pendapatan dan laba kotor disetiap tahunnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 : Laporan Proyek PLN Menurut PSAK No. 34

Periode	Nilai Kontrak	%	Rincian		
			Pendapatan	Beban	Laba Kotor
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) x (3)	(5)	(6) = (4) – (5)
2018	Rp. 2.753.917.201	80%	Rp. 2.203.133.761	Rp. 1.435.143.590	Rp. 767.990.171
2019		20%	Rp. 550.783.440	Rp. 363.391.718	Rp. 187.391.722

Sumber : Data diolah, 2019

Perbandingan Perhitungan Laba Menurut PT. Garuda Kencana Indonesia dan Menurut PSAK No.34

Perbandingan Perhitungan Laba Menurut PT. Garuda Kencana Indonesia dan Menurut PSAK No.34 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 5 : Perbandingan Laba Kotor Proyek PLN

Periode	Laba Kotor Sebelum Pajak Penghasilan		Selisih Laba Kotor Terlalu Tinggi (Rendah)	Ket.
	Perusahaan	PSAK No.34		
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) – (3)	(5)
2018	Rp. 575.997.783	Rp. 767.990.171	(Rp. 191.992.388)	Rendah
2019	Rp. 379.384.110	Rp. 187.391.722	Rp. 191.992.388	Tinggi
Total	Rp. 955.381.893	Rp. 955.381.893		

Sumber : Data diolah, 2019

Pembahasan

Tahun 2018, perhitungan laba kotor sebelum pajak penghasilan menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 575.997.783 yang berasal dari tabel 4.3 laporan proyek PLN PT. Garuda Kencana Indonesia, sedangkan perhitungan laba kotor sebelum pajak penghasilan menurut PSAK No. 34 adalah sebesar Rp. 767.990.171 yang berasal dari tabel 5.1 laporan proyek PLN menurut PSAK No.34. Selisih laba kotor di tahun 2018 antara perusahaan dan PSAK adalah sebesar Rp. 191.992.388, artinya perhitungan laba kotor menurut perusahaan lebih rendah daripada perhitungan laba kotor menurut PSAK No. 34.

Tahun 2019, perhitungan laba kotor sebelum pajak penghasilan menurut perusahaan adalah sebesar Rp. 379.384.110 yang berasal dari tabel 4.3 laporan proyek PLN PT. Garuda Kencana Indonesia, sedangkan perhitungan laba kotor sebelum pajak penghasilan menurut PSAK No. 34 adalah sebesar Rp. 187.391.722 yang berasal dari tabel 5.1 laporan proyek PLN menurut PSAK No.34, sehingga selisih laba kotor di tahun 2019 adalah sebesar Rp. 191.992.388, artinya perhitungan laba kotor menurut perusahaan lebih tinggi daripada perhitungan laba kotor menurut PSAK No. 34.

Berdasarkan pada tabel 5.4 perbandingan laba kotor proyek PLN, dapat diketahui adanya selisih perhitungan laba kotor yang dibuat oleh perusahaan dengan perhitungan laba kotor menurut PSAK No.34. Hal ini dikarenakan pengakuan pendapatan dan beban oleh perusahaan hanya mengacu pada jumlah nilai Surat Pesanan Barang dan Jasa yang diterbitkan oleh pihak PLN pada tiap periode, tanpa memperhatikan besaran biaya yang telah dikeluarkan pada tiap periode. Sedangkan perhitungan pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No.34 harus memperhatikan tahapan penyelesaian atau persentase penyelesaian suatu kontrak, kemudian persentase itulah yang dijadikan dasar untuk menghitung besaran pendapatan di tiap periode kontrak.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan beban kontrak konstruksi proyek PLN pada PT. Garuda Kencana Indonesia adalah sebagai berikut :

Perhitungan laba kotor kontrak konstruksi proyek PLN pada PT. Garuda Kencana Indonesia untuk tahun 2018 adalah lebih kecil dibandingkan perhitungan laba kotor menurut PSAK No. 34. Sedangkan perhitungan laba kotor kontrak konstruksi proyek PLN pada PT.

Garuda Kencana Indonesia untuk tahun 2019 adalah lebih besar dibandingkan perhitungan laba kotor menurut PSAK No. 34. Hal ini dikarenakan PT. Garuda Kencana Indonesia mengakui pendapatan berdasarkan jumlah nominal SPBJ yang diterbitkan oleh pihak PLN, tanpa membandingkan dengan biaya-biaya yang sudah dikeluarkan. Sedangkan pengakuan pendapatan dan beban menurut PSAK No. 34 dengan metode tahapan penyelesaian, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Tahap penyelesaian ini diukur dengan cara proporsi biaya kontrak yang terjadi untuk pekerjaan yang dilakukan sampai tanggal perhitungan dibandingkan dengan estimasi total biaya kontrak.

Saran

PT. Garuda Kencana Indonesia disarankan menggunakan metode persentase penyelesaian *cost to cost* dalam mengakui pendapatan dan beban periode berjalan karena mengacu pada PSAK No. 34 tentang Kontrak Konstruksi. Agar laba yang dilaporkan dapat mencerminkan keadaan keuangan perusahaan yang sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali Imam dan Anis Chariri. 2011. *Teori Akuntansi Edisi 3*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Jusup, Al Haryono. 2011. *Dasar-Dasar Akuntansi Jilid I Edisi Ke-7*. Yogyakarta : Bagian Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Jatmiko, Dadang Prasetyo. 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Dianndra Kreatif.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygant, and Terry D. Warfield. 2008. *Akuntansi Intermediate*, Jilid 1, 2 Edisi ke duabelas Terjemah. Jakarta : Erlangga
- Yadiati, Winwin dan Ilham Wahyudi. 2010. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Kencana